

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang telah berkembang pesat menjadi kota metropolitan. Aktivitas Kota Semarang sebagai pusat kegiatan ekonomi, industri, jasa, dan pendidikan serta mengalami peningkatan signifikan dalam hal transportasi. Kota Semarang merupakan kota besar strategis dengan kepadatan penduduk yang padat (Doloksaribu Artanadya dan Hidayat, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk kota Semarang mencapai 1.653.524 jiwa bertambah 3.040 jiwa dari tahun 2021. Pertambahan jumlah penduduk Kota Semarang dipengaruhi oleh penambahan kuantitas transportasi di kota Semarang (Sofaniadi et al., 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2022, pada tahun 2020 kendaraan di Kota Semarang sebesar 1.693.227, sedangkan pada tahun 2021 kendaraan di Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 10% sehingga berjumlah 1.875.781 kendaraan. Berdasarkan hasil survei *Institute for Transportation and Development Policy* (ITDP) menunjukkan sebanyak 58% masyarakat Kota Semarang menggunakan kendaraan bermotor dalam beraktivitas sehari-hari, 22% masyarakat menggunakan mobil, dan hanya 20% masyarakat menggunakan angkutan umum dalam mobilitas sehari-hari (ITDP, 2022).

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang pada Tahun 2022 bermaksud melakukan kegiatan *Review Masterplan* Transportasi Kota Semarang sebagai perencanaan sistem transportasi yang terintegrasi sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2011 – 2031. Secara prinsip integrasi antarmoda merupakan simpul yang menghubungkan berbagai pelayanan transportasi umum menjadi sebuah jaringan transportasi. Jika perpindahan diantara moda transportasi tersebut dibuat menjadi lebih cepat, lebih mudah, dan nyaman, maka integrasi dan fleksibilitas jaringan secara keseluruhan akan meningkat secara pesat. Karena sangat diperlukan untuk memfasilitasi kebutuhan mengenai area perpindahan moda, yaitu ruang fisik

antara dua atau lebih moda transportasi (Rizky Arrahman, 2022). Untuk mencapai sistem transfer antar moda yang baik, diperlukan sistem integrasi antar moda yang dapat memberi keuntungan untuk pengguna angkutan umum dengan integrasi menjadikan waktu tunggu dan waktu perpindahan antar moda dapat dilakukan lebih cepat (Rosyid et al., 2021).

Kajian *Institute for Transportation and Development Policy* (ITDP) Indonesia menyebutkan, *mode share* pengguna transportasi publik di Kota Semarang sebesar 40 persen pengguna Trans Semarang dan 10 persen pengguna layanan angkutan umum lainnya. Akan tetapi *mode share* transportasi publik masih berada di kisaran 20 persen dari total penggunaan moda transportasi keseluruhan di Kota Semarang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan transportasi publik adalah memastikan keterjangkauan layanan angkutan umum terhadap lokasi aktivitas pengguna. Baik di kawasan perkantoran, pemukiman, serta pengembangan pariwisata dan ruang publik seperti di Kota Lama Semarang. Kawasan Kota Lama juga telah dilayani oleh Trans Semarang, Trans Jateng, angkutan perkotaan dan kereta. Salah satu Upaya yang perlu ditingkatkan adalah aksesibilitas pejalan kaki menuju kawasan Kota Lama serta integrasi pemberhentian angkutan umum ke dalam Stasiun Tawang Semarang (ITDP, 2023).

Dalam rangka pengembangan *Transit-Oriented Development* di daerah Kota Lama Semarang, khususnya di Stasiun Semarang Tawang dapat dilakukan dengan cara penambahan jalur pesepeda, jalur pedestrian, tempat parkir untuk taksi, halte BRT sebagai tempat peralihan moda, serta adanya parkir sepeda di dalam dan di luar stasiun, dan juga dapat ditambahkan pusat perbelanjaan di sekitar Stasiun Semarang Tawang (Cahya Adhianti et al., 2020). Selain itu dibutuhkan peningkatan aksesibilitas kawasan melalui penambahan fasilitas-fasilitas seperti perbaikan jalur pejalan kaki sesuai dengan standar layanan, penunjang halte transit yang dapat memudahkan akses penumpang moda transportasi umum, serta adanya skema tarif pembayaran satu kali bagi penumpang untuk seluruh moda yang ada di Kota Semarang (Rithoma & Rahmatullah, 2019).

Penelitian terkait integrasi antarmoda dengan metode *Modal Interaction Matrix* antara lain menurut (Sasongko, 2022) meneliti tentang kinerja integrasi antar moda di stasiun Probolinggo dengan menggunakan metode *Modal Interaction Matrix dan Trip Segment Analyse* serta analisis menggunakan permintaan aktual dan potensial angkutan umum untuk memperoleh kinerja dari fasilitas integrasi antar moda yang ada di stasiun Probolinggo. Menurut (Ghufran, 2022) meneliti tentang Upaya peningkatan fasilitas darat dan integrasi di Pelabuhan capa ujung di kabupaten Sinjai dengan menggunakan metode *Modal Interaction Matrix dan Important Performance Analyse*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil kinerja integrasi dan dilakukan penambahan fasilitas integrasi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul skripsi "**Peningkatan Fasilitas Integrasi Antar Moda Di Stasiun Tawang Semarang**".

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas integrasi antarmoda di stasiun tawang kota Semarang?
2. Bagaimana menganalisis fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun Tawang Semarang menggunakan metode *Modal Interaction matrix, Trip Segment Analyse* dan *Developing Acces Priority*?
3. Bagaimana rekomendasi peningkatan fasilitas integrasi antarmoda di stasiun tawang kota Semarang berdasarkan metode *Modal Interaction matrix, Trip Segment Analyse* dan *Developing Acces Priority*?

I.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup permasalahan yang terbatas. Maka diberikan batasan masalah guna tidak membahas terlalu banyak permasalahan lain, diantaranya yaitu :

1. Penelitian hanya di lakukan di Stasiun Tawang Kota Semarang.
2. Mengumpulkan data *eksisting* di sekitar Stasiun Tawang Kota Semarang.
3. Sasaran responden merupakan pengguna kereta api yang di Stasiun Tawang Kota Semarang.

4. Penelitian hanya merekomendasikan desain fasilitas integrasi antarmoda tanpa menghitung biaya dan waktu yang dikeluarkan.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terkait pelayanan perpindahan penumpang antar moda untuk meningkatkan pelayanan perpindahan penumpang antar moda di Stasiun Tawang Semarang, adapun tujuannya yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting integrasi antar moda di stasiun tawang.
2. Menganalisis fasilitas integrasi antar moda di stasiun tawang Semarang menggunakan metode *Modal Interaction matrix*, *Trip Segment Analyse* dan *Developing Acces Priority*
3. Meningkatkan fasilitas integrasi dan informasi antar moda di stasiun tawang berdasarkan metode *Modal Interaction matrix*, *Trip Segment Analyse* dan *Developing Acces Priority*.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan fasilitas pengintegrasian antara Kereta Api dengan moda lainnya di Kawasan Stasiun Tawang Semarang untuk mendukung peningkatan kualitas transportasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan transportasi sebagai perwujudan dari tanggung jawab pemerintah daerah yang bertujuan untuk mewujudkan transportasi yang tertib, terpadu, aman, efektif, lancar, nyaman, dan ekonomis sehingga dapat terjangkau oleh Masyarakat Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama Pendidikan dikampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

- b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Dapat meningkatkan pelayanan moda transportasi sehingga dapat menjaga kualitas dan kuantitas transportasi yang berkelanjutan.

c. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau sumber informasi untuk membuat penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama dengan penelitian ini, dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis, dan aspek teknis sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran terstruktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk *flow chart*, menguraikan teori-teori dan ketentuan–ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian.